

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kreativitas Belajar

a. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar memiliki peranan penting dalam suatu proses pembelajaran. Downing dalam Sani (2014: 13) mendefinisikan kreativitas belajar sebagai “proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut. Slameto (2010: 138) menyatakan bahwa kreativitas belajar merupakan hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Susanto (2013: 99) bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah suatu pola pikir siswa yang digunakan untuk membuat gagasan baru, pendekatan baru agar lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru. Kreativitas belajar dalam penelitian tindakan kelas ini berupa kreativitas belajar dalam pembelajaran pada tema Kayanya Negeriku.

b. Indikator Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar diukur dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perubahan-perubahan tersebut dapat diukur sesuai indikator kreativitas. Diknas dalam Susanto (2013: 102) merumuskan indikator kreativitas belajar sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu besar
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- 5) Mempunyai dan menghargai rasa keindahan.
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak terpengaruh orang lain.
- 7) Memiliki rasa humor tinggi.
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan, pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain (orisinil).
- 10) Dapat bekerja sendiri.
- 11) Senang mencoba hal-hal baru.
- 12) Mampu mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)

Dalam penelitian tindakan kelas ini lebih menekankan kreativitas dalam pembelajaran secara kognitif. Kreativitas belajar siswa dinilai menggunakan lembar tes kreativitas belajar yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran di setiap siklus, dengan menggunakan 3 indikator yakni memiliki rasa ingin tahu besar, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, dan mampu mengajukan pemikiran, gagasan, pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain. 3 indikator tersebut digunakan sebagai aspek yang diamati pada tes kreativitas belajar. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat kisi-kisi tes kreativitas yang dilihat pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1 Kisi-kisi Tes Kreativitas

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor soal
1.	Memiliki rasa ingin tahu besar	Mencari informasi	2
		Tertarik pada banyak hal	1
		Mengajukan pertanyaan	3
2.	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah	Berpendapat	4
		Imajinasi	6
		Mencoba sesuatu yang baru	5
3.	Mampu mengajukan pemikiran, gagasan, pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain.	Mengusulkan solusi	10
		Mengantisipasi tantangan baru dari kegiatan yang telah dilakukan	8
		Menentukan tujuan dan objek	7
		Mencari dan merinci penyebab	9

Kreativitas belajar dalam penelitian ini dapat ditimbulkan oleh guru dan siswa. Kreativitas belajar yang dapat ditimbulkan oleh siswa yaitu membuat catatan materi dengan imajinasinya dengan bentuk atau tulisan-tulisan dengan kode yang dapat dipahami siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat memahami materi yang dicatat sendiri, kemudian dengan memahami materi siswa dapat menyelesaikan masalah yang ada dengan pendapatnya sendiri tanpa pengaruh orang lain. Kreativitas yang dapat ditimbulkan oleh guru yaitu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kegiatan belajar mengajar di kelas dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria-kriteria, salah satunya siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau ketuntasan prestasi belajar. Arifin (2012: 12) mengartikan prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak siswa. Mulyasa (2013: 189) mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar.

Senada dengan pendapat ahli diatas KBBI mendefinisikan prestasi belajar sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh seseorang dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan pada mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar penting untuk ditingkatkan bagi siswa, karena prestasi belajar memiliki beberapa fungsi. Arifin (2012: 12) menyebutkan fungsi prestasi belajar yaitu :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan prestasi belajar sebagai umpan balik bagi guru pada proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan diagnosis dan bimbingan pada siswa. Diagnosis yang dimaksud yaitu mengetahui atau mendefinisikan suatu masalah yang ada dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui bimbingan yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pembelajaran yang dilakukan guru erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa, berbagai faktor mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Syah (2010: 131) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi 2 faktor yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri. Faktor internal meliputi 2 aspek yakni fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan psikologis (yang bersifat rohaniah). Faktor fisiologis merupakan faktor kondisi fisik siswa, sedangkan faktor psikologis merupakan faktor dari dalam diri siswa seperti tingkat kecerdasan

atau inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal bukan dari siswa, melainkan dari lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal terdiri atas 2 macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial seperti guru, tenaga pendidikan, dan teman sekelasnya dapat mempengaruhi belajar seorang siswa. Faktor non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

d. Indikator Prestasi Belajar

Indikator pencapaian prestasi belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan rata-rata nilai tes yang dimiliki siswa dan persentase jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai tes merupakan hasil skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes evaluasi dan KKM pada mata pelajaran yang dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Uraian	IPA	PKN	IPS	MTK	B. INDO	SBdP
1.	KKM	70	70	70	68	70	70

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dipergunakan sebagai acuan guru dan siswa agar dapat mengetahui tingkat pemahaman atau penguasaan yang dimiliki siswa. Nilai tes yang diperoleh siswa dapat

menunjukkan tercapai atau tidaknya nilai tes yang dimiliki siswa dengan nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa pada pembelajaran. Pembelajaran Tematik menurut Rusman (2011: 254) adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang dapat menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Suryosubroto (2009: 133) mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/ topik pembahasan.

Pendapat di atas senada dengan pendapat Prastowo (2014: 54) yaitu pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Berdasarkan dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/ topik pembahasan di mana berisi pengetahuan, ketrampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema sehingga membentuk pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik dalam kegiatan belajar mengajar. Karakteristik pembelajaran tematik menurut Rusman (2011: 258) yaitu berpusat pada siswa yaitu proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa. Karakteristik pembelajaran selanjutnya yaitu memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri.

Karakteristik pembelajaran tematik juga sebagai pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling berkaitan maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Kemudian karakteristik lainnya yaitu Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Karakteristik bersifat fleksibel yaitu Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antarmata pelajaran. Karakteristik pembelajaran tematik yaitu hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat, dan kebutuhan siswa dan yang terakhir pembelajaran tematik menggunakan prinsip belajar ambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan karakteristik pembelajaran tematik di atas, maka pada pelaksanaan yang akan guru lakukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar mengaplikasikan keenam karakteristik di atas.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip pembelajaran tematik menurut Suryosubroto (2009: 133)

antara lain:

- 1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, dimana pembelajaran suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa saat menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan topik yang dibahas.
- 2) Bentuk belajar harus di rancang agar siswa bekerja secara sungguh – sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang nyata sekaligus mengaplikasikannya. Dalam pembelajaran tematik tema – tema yang di pelajari harus sesuai dengan kondisi siswa dan yang dialami siswa.
- 3) Efisiensi
Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi seperti dari segi waktu, materi, metode, dan penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi.

4. Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping*

a. Model Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh guru membutuhkan suatu prosedur sistematis untuk mencapai tujuan belajar, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran. Daryanto (2017: 63) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Trianto (2010: 51) menjelaskan bahwa model pembelajaran sebagai suatu pola yang

digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran dalam tutorial. Soekamto dalam Trianto (2012: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah kerangka konseptual yang didalamnya terdapat prosedur yang sistematis dimana digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran oleh pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Pembelajaran Kooperatif

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas membutuhkan berbagai model pembelajaran sebagai inovasi dalam kegiatan belajar salah satunya pembelajaran kooperatif. Egen dan Kuckhak dalam Trianto (2012: 58) menjelaskan pembelajaran kooperatif sebagai sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Suyadi (2013: 61) menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran kooperatif juga didefinisikan oleh Depdiknas dalam Daryanto (2017: 134) sebagai strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi

belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dari Pengertian beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu dimana bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif yang dapat dilihat pada tabel 2.3 yaitu :

Tabel 2.3 Fase dan Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyamakan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Konsep utama dalam pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam Trianto (2012: 61):

- 1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- 2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok.
- 3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajarmereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan oleh guru menerapkan tiga konsep utama di atas. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai skor tertinggi, tanggung jawab merupakan tugas setiap anggota kelompoknya, sehingga kelompoknya memiliki harapan untuk sukses.

c. *Mind Mapping*

Model Pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Buzan (2008: 4) menyatakan bahwa *mind mapping* dapat diartikan sebagai cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran, dimana memungkinkan individu untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar. Daryanto (2017: 182) menjelaskan *mind mapping*

“Sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya, sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak”.

Darusman (2014: 6) menyatakan bahwa *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa. Diketahui *mind mapping* bukan hanya menggunakan garis-garis sebagai dasar pembuatan peta pikiran, namun jika ingin membuat *mind mapping* memerlukan simbol-simbol dalam menyusun ide pokok.

Daryanto (2017: 185) menyatakan bahwa manfaat *mind mapping* sebagai berikut :

- 1) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah yang tak terbatas.
- 2) Memudahkan siswa untuk membuat rencana atau pilihan-pilihan berbagai hal.
- 3) Mengumpulkan jumlah besar data disatu tempat.
- 4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan siswa melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.
- 5) Sangat mudah dan menyenangkan untuk dibuat, dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.

Berdasarkan pernyataan dari Daryanto mengenai manfaat *mind mapping*, maka diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Daryanto (2017: 183) menyatakan bahwa *mind mapping* memiliki kelebihan antara lain :

- 1) Teknik *mind mapping* merupakan cara yang cepat dalam memahami.
- 2) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala.
- 3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- 4) Diagram yang sudah dibentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* menurut Daryanto (2017: 145) dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/ permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik/ sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternative jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang beranggota 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternative jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran di kelas menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* yaitu :

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
 - b) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - c) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Kekayaan Sumber Energi di Indonesia*".
 - d) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.
 - e) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (*mind mapping*)

f) Guru memberikan apersepsi dengan pre test lisan sebelum pembelajaran dimulai

2) Kegiatan Inti

a) Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal

b) Guru menjelaskan materi.

c) Guru membagi siswanya kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa, kelompok dibagi secara heterogen. (*mind mapping*)

d) Guru menyampaikan materi pembelajaran

e) Siswa melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas tersebut dan menyajikan dalam bentuk mind map sederhana.

f) Guru mengemukakan konsep/ permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik/ sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban. (*mengkomunikasikan*) (*mind mapping*)

g) Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. (*mengamati*) (*mind mapping*)

h) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya (*mengeksplorasi*) (*mind mapping*)

i) Guru memberikan soal evaluasi sebagai post test kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu.

3) Kegiatan Penutup

- a) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
- b) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini pada tahun 2015 yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran IPS”. Hasil Penelitian tersebut yaitu pada pra tindakan persentase kreativitas siswa 58% termasuk kategori kurang. Setelah diterapkan metode *mind mapping* pada siklus I persentase kreativitas siswa meningkat menjadi 64% termasuk kategori cukup. siklus II meningkat menjadi 81% termasuk dalam kategori baik. Kriteria keberhasilan sudah terpenuhi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Parikh pada tahun 2016 yang berjudul “*Effectiveness of Teaching through Mind Mapping Technique*”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata skor yang diperoleh dalam tes oleh kelompok eksperimen anak perempuan dan laki-laki yang dikendalikan, keberhasilan akademis anak perempuan yang diajarkan melalui teknik *mind map* lebih dibandingkan dengan anak laki-laki yang diajarkan melalui metode tradisional. Juga

ada perbedaan signifikan antara rata-rata skor yang diperoleh dalam tes oleh kelompok eksperimen anak laki-laki dan kelompok anak perempuan terkontrol, keberhasilan akademis anak laki-laki yang diajarkan melalui *Mind Map* pikiran lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan yang diajarkan melalui metode tradisional. Dan disimpulkan bahwa penggunaan *mind mapping* adanya keberhasilan dari pada metode tradisional.

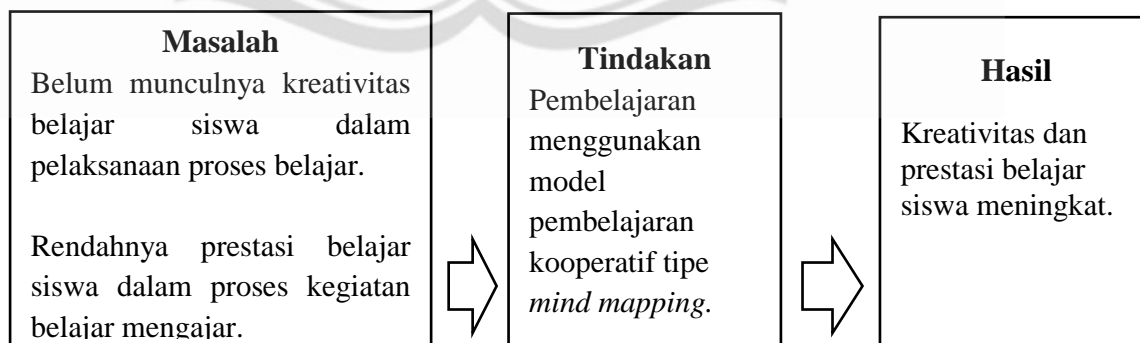
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jones D pada tahun 2012 yang berjudul “*The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation*”. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar saat menggunakan *Mind Mapping* dibandingkan sebelum menggunakan *Mind Mapping*. Dari Hasil tersebut beberapa siswa menemukan kegiatan yang memotivasi dari penggunaan *mind mapping* dan beberapa kurang mendapatkan motivasi dari penggunaan *mind mapping*. Dari Penelitian tersebut komponen dan nilai rata-rata yaitu 6 pada 7 skala poin. Maka disimpulkan bahwa banyak siswa merasa penggunaan *mind mapping* adalah penting dan dapat memotivasi aktivitas siswa pada pembelajaran.

Berdasarkan penelitian dari beberapa peneliti diatas, maka terdapat relevansi antara ketiga jurnal diatas dengan penelitian tindakan kelas ini. Dapat disimpulkan model kooperatif tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Dalam pembelajaran tematik tema Kayanya Negeriku perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari guru, agar siswa dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar yang tinggi. Salah satunya dengan menggunakan model yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran pada tema Kayanya Negeriku, seperti model pembelajaran mind mapping.

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan pembelajaran yang memberi siswa untuk berpikir lebih kreatif, efektif dan efisien. Model *mind mapping* dapat meningkatkan kecepatan berpikir, meningkatkan kreativitas, memunculkan ide-ide cemerlang dan dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan demikian penerapan model *mind mapping* dalam tema Kayanya Negeriku dapat meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat kerangka berpikir penelitian pada pembelajaran tematik melalui model mind mapping dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *mind mapping*. Penerapan model pembelajaran ini menuntut siswa untuk kreatif dalam penguasaan materi pelajaran, yang diukur dengan menggunakan tes evaluasi dan tes kreativitas untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan prestasi belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

1. Pembelajaran melalui model kooperatif tipe *mind mapping* pada tema Kayanya Negeriku dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas IV SD Negeri 2 Rakitan kecamatan Madukara kabupaten Banjarnegara.
2. Pembelajaran melalui model kooperatif tipe *mind mapping* pada tema Kayanya Negeriku dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 2 Rakitan kecamatan Madukara kabupaten Banjarnegara.